

ABSTRAK

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan kebutuhan jangka panjangnya dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi. Pasar modal yang efisien sangat mendukung pencapaian kebutuhan jangka panjang perusahaan tersebut, pasar modal yang efisien adalah pasar modal dimana nilai atau harga dari saham, maupun surat-surat berharga lainnya yang ikut diperdagangkan didalamnya, mencerminkan semua informasi yang relevan dan akurat dari perusahaan yang menjual ataupun menerbitkan surat-surat berharga tersebut. Informasi-informasi tentang posisi keuangan perusahaan, aliran kas perusahaan, kinerja perusahaan, juga informasi lain yang berkaitan tentang informasi akuntansi perusahaan sedikit banyak dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Tentu saja banyak orang yang tidak terlalu paham apabila disodori laporan keuangan perusahaan tertentu dan diminta untuk membaca, apalagi memahami dan mengartikannya, karena itu dibutuhkan suatu ilmu yang berguna dalam membantu para pemakai laporan keuangan suatu perusahaan, khususnya pemakai laporan keuangan eksternal yang berkepentingan dengan masa depan perusahaan tersebut, agar pada akhirnya laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dipahami dengan baik oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Sehingga pada akhirnya mereka dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan masa depan perusahaan dan kepentingan mereka masing-masing.

Ilmu analisis laporan keuangan merupakan ilmu yang dimaksud dalam memahami suatu laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen perusahaan. Salah satu alat dan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah perhitungan rasio keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan dapat membantu para pemakai laporan keuangan eksternal dalam “menerjemahkan bahasa-bahasa” yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan sehingga tujuan akhirnya dapat tercapai. *Return on assets (ROA)* dan *debt to asset ratio (DAR)* merupakan dua dari sekian banyak rasio keuangan yang sering digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara fundamental atau murni berdasarkan data dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan *price earnings ratio (PER)* merupakan salah satu teknik rasio keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan eksternal dalam memahami dan menginterpretasikan kondisi dan kelayakan perusahaan berdasarkan data pasar. Teknik rasio keuangan yang satu ini

sangat lazim digunakan dalam mencerminkan ekspektasi investor terhadap prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui pengaruh dari faktor fundamental perusahaan, yang diwakili oleh dua rasio yang sering digunakan analisis laporan keuangan dalam menginterpretasikan laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu ROA dan DAR, terhadap PER. Objek penelitian dari skripsi ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang telah melakukan *listing* sebelum tanggal 1 Januari 2001 dan tidak *delisting* sampai tanggal 31 Desember 2004. Sedangkan periode pengamatan datanya selama tiga periode dari 2001 sampai 2003. Data-data yang terkait dengan penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2004, untuk melengkapi kekurangan data yang tidak terdapat pada ICMD 2004 maka sebagian diambil dari Harian Kompas, khusus untuk nama-nama perusahaan, dan *download* atau kopi dari internet.

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut pertama-tama diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel 2000*, untuk kemudian data olahannya diuji dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 11.0 for Windows*. Analisis yang digunakan adalah regresi linier ganda dan koefisien determinasi, sedangkan uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji F dan uji t, selain itu terdapat uji sampling hanya sekedar melihat apakah terdapat perbedaan antara ROA dan DAR perusahaan-perusahaan yang memiliki PER rendah dengan ROA dan DAR perusahaan-perusahaan yang memiliki PER tinggi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar, pada 2002 dan 2003 terbukti ROA dan DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Pada 2001 terbukti bahwa variabel bebas berpengaruh cukup signifikan terhadap variabel tergantung. Tidak terdapatnya pengaruh secara signifikan tersebut membuktikan bahwa pasar modal dalam negeri memang masih belum efisien karena tidak mencerminkan informasi yang relevan dari perusahaan. Banyak faktor di luar kondisi fundamental yang turut mempengaruhi nilai PER yang mewakili data pasar, seperti kasus Bom Bali 2002 dan Bom Marriott 2003.